

PENGUNAAN VOKATIF *UJANG* DAN *JANG* DALAM NOVEL *SI BOHIM JEUNG TUKANG SULAP KARYA SAMSOEDI: KAJIAN SOSIOLINGUISTIK*

Wahya

Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran, Jatinangor Sumedang
E-mail: wahya@unpad.ac.id

ABSTRAK. Tulisan ini membahas penggunaan vokatif *Ujang* dan *Jang* dalam Novel *Si Bohim jeung Tukang Sulap Karya Samsuedi: Kajian Sociolinguistik*. Metode penelitian bersifat deskriptif-kualitatif. Penyediaan atau pengumpulan data menggunakan metode simak, yakni menyimak pemakaian vokatif *Ujang* dan *Jang* oleh penutur terhadap mitra tutur. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan hal-hal berikut. Dari sumber data yang digunakan ditemukan empat belas data kalimat yang memuat vokatif utuh *Ujang* dan vokatif penggalan *Jang*. Dari 14 data kalimat tersebut, 10 data kalimat memuat vokatif *Ujang* dan 4 data memuat vokatif *Jang*. Penggunaan vokatif *Ujang* mendominasi penggunaan vokatif *Jang*. Berdasarkan penggunaan kode tingkat tutur, pada penggunaan vokatif *Ujang* yang berjumlah 10 data, 9 data terdapat dalam penggunaan kode tingkat tutur akrab dan 1 data terdapat dalam penggunaan kode tingkat tutur hormat. Pada penggunaan vokatif *Jang* yang berjumlah 4 data, 3 data terdapat dalam penggunaan kode tingkat tutur akrab dan 1 data terdapat dalam penggunaan kode tingkat tutur hormat. Dengan demikian penggunaan kode tingkat tutur akrab mendominasi. Artinya, vokatif *Ujang* dan *Jang* lebih sering digunakan dalam kode tingkat tutur akrab. Hubungan sosial penutur dengan mitra tutur dalam penggunaan vokatif *Ujang* dan *Jang* ada empat, yaitu kekeluargaan, kenalan baru, rekan bisnis, dan pesulap-penonton yang didominasi hubungan sosial kekeluargaan.

Kata kunci: vokatif; vokatif utuh; vokatif penggalan; tingkat tutur; hubungan sosial

THE USE OF UJANG AND JANG VOCATIVES IN THE NOVEL *SI BOHIM JEUNG TUKANG SULAP BY SAMSOEDI: A SOCIOLINGUISTIC STUDY*

ABSTRACT. This article discusses the use of the vocatives *Ujang* and *Jang* in the novel *Si Bohim jeung Tukang Sulap by Samsuedi: Sociolinguistic Study*. The research method is descriptive-qualitative. Providing or collecting data using the listening method, namely listening to the use of the vocatives *Ujang* and *Jang* by speakers towards their speech partners. Based on the research results, the following can be concluded. From the data source used, fourteen sentence data were found containing the complete vocative of *Ujang* and fragmentary vocatives of *Jang*. Of the 14 sentence data, 10 sentence data contain the *Ujang* vocative and 4 data contain the *Jang* vocative. *Ujang's* vocative use dominates *Jang's* vocative use. Based on the use of speech level codes, there are 10 data on the use of the *Ujang* vocative, 9 data are contained in the use of the familiar speech level code and 1 data is contained in the use of the respectful speech level code. In the use of *Jang's* vocative, there are 4 data, 3 data are in the use of the familiar speech level code and 1 data is in the use of the respectful speech level code. Thus, the use of familiar speech level codes dominates. This means that the vocatives *Ujang* and *Jang* are more often used in familiar speech level codes. There are four social relationships between the speaker and his speech partner in the use of the vocatives *Ujang* and *Jang*, namely kinship, new acquaintances, business partners, and magician-audience, which are dominated by familial social relationships.

Keywords: vocative; whole vocative; fragmentary vocative; level of speech; relationship social

PENDAHULUAN

Vokatif merupakan unsur bahasa yang secara universal dimiliki bahasa-bahasa di dunia walaupun asalnya dari tata bahasa kasus seperti bahasa Latin. Vokatif merupakan satuan bahasa yang digunakan untuk memanggil mitra tutur oleh penutur yang hadir langsung ketika itu dalam sebuah percakapan (Wahya, Permadi, dan Ampera, 2023; Wahya dan Suparman, 2023). Beragam kata yang dapat digunakan vokatif ini bergantung pada jenis vokatif itu sendiri. Vokatif memiliki beberapa jenis, seperti vokatif kekerabatan, vokatif nama diri, vokatif kesayangan,

vokatif penghormatan, vokatif jabatan pemerintahan, dan vokatif kemiliteran (Quirk dan Greenbaum, 1976: 183; Sudaryat, dkk, 2013: 153; Wahya, Permadi, Ampera, 2023: 21—33; Wahya dan Suparman, 2023; 25—54) Kehadiran vokatif bersifat universal, terdapat dalam setiap bahasa, termasuk bahasa Sunda.

Berdasarkan unsur pembentuknya, vokatif terdiri atas vokatif tunggal dan vokatif kombinasi. Vokatif tunggal hanya terbentuk dari satu jenis vokatif, sedangkan vokatif kombinasi terbentuk dari beberapa jenis vokatif (Wahya dan Suparman 2024). Wujud vokatif tunggal dapat berupa vokatif utuh, dapat pula vokatif peng-

galan. Penggunaan vokatif penggalan berupa nama nama diri secara sosiolinguistik menunjukkan hubungan lebih akrab dibandingkan dengan penggunaan vokatif utuh nama diri. Penggunaan vokatif kekerabatan yang utuh menunjukkan kesantunan lebih dibandingkan dengan penggunaan vokatif kekerabatan penggalan.

Di dalam bahasa Sunda terdapat vokatif *Ujang* dan *Jang*. Vokatif *Jang* merupakan penggalan dari vokatif *Ujang*. Kedua vokatif *Ujang* dan *Jang* ini merupakan vokatif kekerabatan. Vokatif ini digunakan untuk memanggil anak laki-laki ketika vokatif nama diri tidak digunakan. Vokatif ini digunakan, baik dalam lingkungan keluarga maupun di luar lingkungan keluarga. Biasanya vokatif ini digunakan untuk menciptakan kedekatan atau menunjukkan kesayangan, misalnya, dari orang tua terhadap anaknya. Dalam bahasa Sunda vokatif ini digunakan, baik disertai kode tingkat tutur akrab maupun kode tingkat tutur hormat. Vokatif *Jang* dapat disertai vokatif nama diri. Dalam kaitan seperti ini, vokatif tersebut merupakan vokatif kombinasi, yakni vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri.

METODE

Penelitian ini berjudul Penggunaan Vokatif *Ujang* dan *Jang* dalam Novel *Si Bohim jeung Tuksng Sulsp Karya Samsodi: Kajian Sosiolinguistik*. Penelitian ini bersifat deskriptif-kualitatif. Penyediaan data menggunakan metode simak dengan teknik catat. Penganalisisan data menggunakan metode padan dengan pendekatan sosiolinguistik. Sumber data yang digunakan adalah sumber data tulis tunggal, yakni novel berbahasa Sunda dengan judul *Si Bohim jeung Tukang Sulap* Karya Samsodi edisi 2018. Penggunaan sumber data ini dengan mempertimbangkan terdapatnya data yang diperlukan dalam penelitian dan sebagai sampel sumber data. Data ditulis dengan aksara ortografis yang dimiringkan ditulis secara berurutan dengan diberi nomor Arab disertai identitas sumber data di sebelah kananya. Objek penelitian ditulis ditebalkan. Di bawah data disertakan terjemahan bebas dalam bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari sumber data tunggal yang digunakan dengan kriteria data yang telah ditetapkan sebelumnya, ditemukan 14 kalimat yang memuat vokatif *Ujang* dan vokatif *Jang* dengan rincian

10 kalimat memuat vokatif *Ujang*, yaitu data (1)—(4), (7), (10)—(12), (13) dan (14), dan 4 kalimat memuat vokatif *Jang*, yaitu data (5), (6), (8), dan (9). Secara morfologi vokatif *Ujang* merupakan vokatif utuh, sedangkan vokatif *Jang* merupakan vokatif penggalan, yakni akibat adanya penghilangan bunyi *U* pada awal kata *Ujang*, yakni gejala apokope. Vokatif *Ujang* dan penggalannya merupakan vokatif jenis kekerabatan. Secara sosiolinguistik tanpa melihat penggunaan kode tingkat tuturnya vokatif penggalan menunjukkan keakraban yang lebih dibandingkan dengan vokatif utuhnya. Pada data yang ditemukan vokatif *Ujang* dan penggalannya memiliki hubungan sosial menurun atau ke bawah dari penutur terhadap mitra tuturnya. Berikut ini disajikan empat belas data yang ditemukan dalam sumber data tersebut.

1. “*Emh, Ujang....!*” “*Teungteuingeun ... anak ngan ...hiji-hijina!*” (SBJTS, 2018: 15)
“Emh, Ujang...! Keterlualan ... anak yang hanya ... satu-satunya!”
2. “*Mana nu nyeri téh, Ujang?*” (SBJTS, 2018: 15)
“Mana yang nyeri, Ujang?”
3. “*Tahan, Ujang, jamak nyeri saeutik mah; isuk oge cageur,*” (SBJTS, 2018: 21)
“Tahan, Ujang, biasa nyeri sedikit; besok juga sembuh,”
4. “*Ujang! Ujang! Ujang, ieu Ema.*” (SBJTS, 2018: 22)
“Ujang! Ujang! Ujang, ini Emak.”
5. “*Jang Bohim, cing emang ngahiras pangmeresihankeun kendang domba sake-deng!*” (SBJTS, 2018: 26)
“Jang Bohim, Paman mengganggu tolong bersihkan kendang kambing sebentar!”
6. “*Euleuh, geuning tos disikat ku Jang Bohim domba téh, nuhun atuh, Jang!*” (SBJTS, 2018: 26)
“Aduh, ternyata sudah dibersihkan kambing itu dengan sikat oleh Jang Bohim, terima kasih, Jang!”
7. “*Is Ujang mah!*” (SBJTS, 2018: 27)
“Is Ujang!”
8. “*Jang Bohim rék ngilu ka pangaduan?*” (SBJTS, 2018: 27)
“Jang Bohim mau ikut ke tempat tarung binatang?”
9. “*Jang Ohim, Jang Ohim, ka dieu sakeudeung!*” (SBJTS, 2018: 27)
10. “*Ujang geura bérésan parabot, nya!*” (SBJTS, 2018: 27)

- ”Ujang segera dibereskan perabotnya, ya!”
11. “*Éta téh kuéh enyaan, Ujang? Cing aki ngasaan!*” (SBJTS, 2018: 59)
”Itu betul kue asli, Ujang” Coba mencicipi!”
 12. “*Emh, kumaha jampéna, Ujang?*” (SBJTS, 2018: 60)
”Emh, bagaimana doanya, Ujang?”
 13. “*Kosong nya? Cing ka dieu Ujang, sakedap!*” (SBJTS, 2018: 60)
”Kosong, ya? Coba ke sini Ujang sebentar!”
 14. “*Ujang, ari bapa mah lain ngangsonan teu puguh...*” (SBJTS, 2018: 63)
”Ujang bapak ini bukan menjeruskan...”

Dari 10 kalimat yang memuat vokatif *Ujang*, 9 kalimat berada dalam tingkat tutur kode akrab, yaitu data (1)-(4), (7), (10)-(12), dan (14). dan 1 kalimat berada dalam tingkat tutur hormat, yaitu data (13). Dari 4 kalimat yang memuat vokatif *Jang*, 3 kalimat berada dalam tingkat tutur kode akrab, yaitu data (5), (8), dan (9) dan 1 kalimat berada dalam tingkat tutur kode hormat, yaitu data (6). Dari empat belas data di atas, Vokatif *Ujang* dan *Jang* lebih sering muncul dalam tingkat tutur kode akrab dibandingkan dengan tingkat tutur kode hormat.

1. Kalimat yang Memuat Vokatif *Ujang* dan Vokatif *Jang*

a. Kalimat yang Memuat Vokatif *Ujang*

Sebagaimana disinggung di atas, kalimat yang memuat vokatif *Ujang* ada sepuluh data, yaitu data (1)-(4), (7), (10)-(12), (13) dan (14) berikut.

1. “Emh, *Ujang*....!” “Teungteuingeun ... anak ngan ...hiji-hijina!” (SBJTS, 2018: 15)
”Emh, Ujang...! Keterlaluhan ... anak yang hanya ... satu-satunya!”
2. “*Mana nu nyeri téh, Ujang?*” (SBJTS, 2018: 15)
”Mana yang nyeri, Ujang?”
3. “*Tahan, Ujang, jamak nyeri saeutik mah; isuk oge cageur,*”(SBJTS, 2018: 21)
”Tahan, Ujang, biasa nyeri sedikit; besok juga sembuh,”
4. “*Ujang! Ujang! Ujang, ieu Ema.*” (SBJTS, 2018: 22)
”Ujang! Ujang! Ujang, ini Emak.”
7. “*Is Ujang mah!*” (SBJTS, 2018: 27)
”Is Ujang!”

10. “*Ujang geura bérésan parabot, nya!*” (SBJTS, 2018: 27)
”Ujang segera dibereskan perabotnya, ya!”
11. “*Éta téh kuéh enyaan, Ujang? Cing aki ngasaan!*” (SBJTS, 2018: 59)
”Itu betul kue asli, Ujang” Coba mencicipi!”
12. “*Emh, kumaha jampéna, Ujang?*” (SBJTS, 2018: 60)
”Emh, bagaimana doanya, Ujang?”
13. “*Kosong nya? Cing ka dieu Ujang, sakedap!*” (SBJTS, 2018: 60)
”Kosong, ya? Coba ke sini Ujang sebentar!”
14. “*Ujang, ari bapa mah lain ngangsonan teu puguh...*” (SBJTS, 2018: 63)
”Ujang bapak ini bukan menjeruskan...”

Distribusi vokatif *Ujang* dalam sepuluh kalimat di atas beragam, ada yang berposisi pada awal kalimat, tengah kalimat, dan akhir kalimat. Vokatif *Ujang* yang berposisi pada awal kalimat ada tiga data, yaitu data (4), (10), dan (14). Vokatif *Ujang* yang berposisi pada tengah kalimat ada tiga data, yaitu data (3), (7), dan (13). Vokatif *Ujang* yang berposisi pada akhir kalimat ada empat, yaitu (1), (2), (11), dan (12). Vokatif *Ujang* yang berposisi pada awal kalimat benar-benar berfungsi sebagai panggilan dari penutur kepada mitra tutur.

Vokatif yang berposisi pada tengah kalimat berfungsi untuk memanggil pula, tetapi lebih fokus pada unsur bahasa sebelumnya. Posisi vokatif *Ujang* yang berposisi pada akhir kalimat berfungsi memohon konfirmasi atau menegaskan.

b. Kalimat yang Memuat Vokatif *Jang*

Kalimat yang memuat vokatif *Jang* yang disertai nama diri, yakni sebagai vokatif kombinasi kekerabatan dan nama diri, ada empat data, yaitu data (5), (6), (8), dan (9). berikut.

5. “*Jang Bohim, cing emang ngahiras pangmeresihankeun kandang domba sake-deng!*” (SBJTS, 2018: 26)
”Jang Bohim, Paman mengganggu tolong bersihkan kandang kambing sebentar!”
6. “*Euleuh, geuning tos disikat ku Jang Bohim domba téh, nuhun atuh, Jang!*” (SBJTS, 2018: 26)
”Aduh, ternyata sudah dibersihkan kambing itu dengan sikat oleh Jang Bohim, terima kasih, Jang!”

8. "**Jang Bohim rék ngilu ka pangaduan?**" (SBJTS, 2018: 27)
"Jang Bohim mau ikut ke tempat tarung binatang?"
9. "**Jang Ohim, Jang Ohim, ka dieu sakeudeung!**" (SBJTS, 2018: 27)
"Jang Ohim, Jang Ohim, ke sini sebentar!"

Distribusi vokatif *Jang* disertai nama diri pada empat kalimat di atas ada dua. Pertama vokatif *Jang* disertai nama diri yang berposisi pada awal kalimat ada tiga data. Vokatif ini disertai nama diri *Bohim* (data 5, 6, dan 8) atau variasinya *Ohim* (data 9) yang diucapkan oleh seorang wanita. Pada data (6) terdapat vokatif *Jang* tanpa nama diri, sebagai vokatif tunggal. Vokatif *Jang* disertai nama diri tersebut yang terletak pada awal kalimat benar-benar berfungsi sebagai panggilan (data 5, 8, dan 9). Vokatif *Jang* disertai nama diri yang berposisi pada tengah kalimat berfungsi menegaskan (data 6). Adapun vokatif *Jang* yang berposisi pada akhir kalimat berfungsi menegaskan pula (data 6).

Berdasarkan empat belas data di atas, vokatif *Ujang* tidak ada yang disertai nama diri, sedangkan vokatif *Jang* ada yang disertai nama diri membentuk vokatif kombinasi, ada pula yang tidak, sebagai vokatif tunggal. Namun, vokatif *Jang* didominasi disertai nama diri *Bohim*. Vokatif nama diri *Bohim* memunculkan variasi *Ohim*, yang kehilangan bunyi *b*-nya sebagai gejala apokope. Vokatif ini diucapkan oleh seorang wanita.

2. Jenis Kode Tingkat Tutur yang Memuat Vokatif *Ujang* dan Vokatif *Jang*

a. Jenis Kode Tingkat Tutur Akrab yang Memuat Vokatif *Ujang* dan *Jang*

Dari 10 kalimat yang memuat vokatif *Ujang*, 9 kalimat berada dalam tingkat tutur kode akrab, yaitu data (1)-(4), (7), (10)-(12), dan (14). dan 1 kalimat berada dalam tingkat tutur hormat, yaitu data (13). Dari 5 kalimat yang memuat vokatif *Jang*, 4 kalimat berada dalam tingkat tutur kode akrab, yaitu data (5), (8), dan (9) dan 1 kalimat berada dalam tingkat tutur hormat, yaitu data (6). Penggunaan kode akrab oleh penutur terhadap mitra tutur menunjukkan adanya hubungan yang dekat di antara mitra penutur dan mitra tutur, Penjelasan ini akan dipertegas pada bagian analisis hubungan sosial di antara penutur dengan mitra tutur di mana penutur memanggil mitra tuturnya sebagai *Ujang* atau *Jang*.

b. Jenis Kode Tingkat Tutur Hormat yang Memuat Vokatif *Ujang* dan *Jang*

Dari 10 kalimat yang memuat vokatif *Ujang* hanya 1 data, yaitu data (13) yang

menggunakan tindak tutur kode hormat. Demikian pula pada 5 kalimat yang memuat vokatif *Jang* hanya 1 data, yaitu data (6) yang menggunakan tindak tutur kode hormat. Penggunaan kode hormat menunjukkan adanya rasa sayang dari penutur terhadap mitra tutur. Penjelasan ini akan dipertegas dalam analisis hubungan antara penutur dan mitra tutur.

3. Hubungan Sosial antara Penutur dan Mitra Tutur dalam Penggunaan Vokatif *Ujang* dan *Jang*

a. Hubungan Sosial antara Penutur dan Mitra Tutur dalam Penggunaan Vokatif *Ujang*

Dalam penggunaan vokatif *Ujang* oleh penutur terhadap mitra tutur, antara penutur dan mitra tuturnya memiliki hubungan sosial sebagai berikut. Pada data (1), (2), dan (4), penutur adalah ibu Bohim mitra tuturnya anaknya sendiri, yaitu Bohim. Hubungan mereka sebagai keluarga. Pada data (3) penutur adalah ayah Bohim mitra tuturnya anaknya sendiri, yaitu Bohim. Hubungan mereka sebagai keluarga. Pada data (7) penutur adalah Somad, kenalan baru, mitra tuturnya Bohim. Hubungan mereka bukan keluarga, namun pertemanan. Pada data (10) penutur tukang sulap mitra tuturnya Bohim. Hubungan mereka sebagai kenalan baru. Pada data (11) penutur seorang kakek-kakek, kenalan baru, mitra tuturnya Bohim. Hubungan mereka bukan sebagai keluarga, tetapi kenalan baru. Pada data (12) penutur adalah seorang wanita mitra tuturnya Bohim. Hubungan mereka bukan sebagai keluarga, tetapi kenalan baru. Pada data (13) penutur Bohim, sebagai pesulap, mitra tuturnya anak kecil sebagai penonton. Hubungan mereka bukan sebagai keluarga, tetapi kenalan baru. Pada data (14) penutur Direktur komedi, kenalan lama, mitra tuturannya Bohim. Di antara mereka ada hubungan bisnis. Dari sepuluh data di atas. Pemanggilan *Ujang* merupakan rasa sayang dari orang tua terhadap anaknya atau orang yang lebih tua terhadap orang yang lebih muda. Pemanggilan *Ujang* dari seorang penutur terhadap mitra tutur dalam hubungan sosial sebagai teman menunjukkan keakraban.

b. Hubungan Sosial antara Penutur dan Mitra Tutur dalam Penggunaan Vokatif *Jang*

Dalam penggunaan vokatif kekerabatan *Jang* disertai vokatif nama diri, yakni vokatif kombinasi, atau vokatif *Jang* tanpa disertai nama diri, yakni vokatif tunggal, oleh penutur terhadap mitra tutur, antara penutur dan mitra tuturannya memiliki hubungan sosial sebagai berikut. Pada data (5) dan (8) penutur adalah paman Bohim

mitra tuturnya Bohim, mitra tuturnya keponakannya sendiri, yaitu Bohim. Hubungan mereka sebagai keluarga. Pada data (6) penutur adalah Somad, kenalan baru, mitra tuturnya Bohim. Hubungan mereka bukan sebagai keluarga, tetapi kenalan baru. Pada data (9) penutur adalah bibi Bohim mitra tuturnya Bohim. Hubungan mereka sebagai keluarga. Penggunaan vokatif *Jang* oleh penutur yang lebih tua kepada yang lebih muda apalagi dalam hubungan keluarga menunjukkan kasayangan terhadap mitra tutur. Penggunaan

vokatif *Jang* oleh penutur terhadap mitra tutur menunjukkan adanya kedekatan jika hubungan sosial di antara mereka merupakan pertemanan. Penggunaan tingkat tutur hormat dalam hubungan sosial pertemanan dalam penggunaan vokatif *Jang* (data 6) menunjukkan penghormatan dan hubungan sosial pertemanan karena adanya tontonan dalam penggunaan vokatif *Ujang* oleh penutur yang lebih tua terhadap mitra tutur yang lebih muda menunjukkan adanya kasayangan (data 13).

Tabel Kode Tingkat Tutur yang Memuat Vokatif *Ujang* dan *Jang* serta Hubungan Sosial antara Penutur dan Mitra Tutur

No.	Kode Tingkat Tutur	No. Data	Vokatif terhadap Mitra Tutur			Identitas Pn-Mt	Hub Sosial Pn-MT	Jumlah Total
1	Akrab -	1	Ujang	-	-	Ibu Bohim -Bohim	(1) kekeluargaan	
2	Akrab -	2	Ujang	-	-	Ibu Bohim -Bohim	kekeluargaan	
3	Akrab -	3	Ujang	-	-	Bapak Bohim - Bohim	kekeluargaan	
4	Akrab -	4	Ujang	-	-	Ibu Bohim -Bohim	kekeluargaan	
5	Akrab -	5	-	Jang Bohim	-	Paman Bohim	kekeluargaan	
6	-	Hormat	6	-	Jang Bohim	Somad-Bohim	(2) kenalan baru	
7	Akrab -	7	Ujang	-	-	Somad-Bohim	kenalan baru	
8	Akrab -	8	-	Jang Bohim	-	Paman Bohim-Bohim	kekeluargaan	
9	Akrab -	9	-	-	Jang Ohim	Bibi Bohim-Bohim	kekeluargaan	
10	Akrab -	10	Ujang	-	-	Tk sulap-Bohim	(3) rekan bisnis	
11	Akrab -	11	Ujang	-	-	Kakek-kakek-Bohim	kenalan baru	
12	Akrab -	12	Ujang	-	-	Seorang wanita-Bohim	kenalan baru	
13	-	Hormat	13	Ujang	-	-	Bohim-anak kecil yang menonton	(4) pesulap- penonton
14	Akrab	14	Ujang	-	-	Direktur komedi-Bohim	rekan bisnis	
			10	3	1			14

SIMPULAN

Dari sumber data yang digunakan ditemukan empat belas data kalimat yang memuat vokatif utuh *Ujang* dan vokatif penggalan *Jang*. Dari 14 data kalimat tersebut, 10 data kalimat memuat vokatif *Ujang* dan 4 data memuat vokatif *Jang*. Penggunaan vokatif *Ujang* mendominasi penggunaan vokatif *Jang*. Berdasarkan penggunaan kode tingkat tutur, pada penggunaan vokatif *Ujang* yang berjumlah 10 data, 9 data terdapat dalam penggunaan kode tingkat tutur akrab dan 1 data terdapat dalam penggunaan kode tingkat tutur hormat. Pada penggunaan vokatif *Jang* yang berjumlah 4 data, 3 data terdapat dalam penggunaan kode tingkat tutur akrab dan 1 data terdapat dalam penggunaan kode tingkat tutur hormat. Dengan demikian penggunaan kode tingkat tutur akrab mendominasi. Artinya, vokatif *Ujang* dan *Jang* lebih sering digunakan dalam kode tingkat tutur akrab. Hubungan sosial penutur dengan mitra tutur dalam penggunaan vokatif *Ujang* dan *Jang* ada empat, yaitu kekeluargaan, kenalan baru,

rekan bisnis, dan pesulap-penonton yang didominasi hubungan sosial kekeluargaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Quirk, Randolph and Sidney Greenbaum. (1983). *A University Grammar of English*. Harlow: Longman.
- Sudaryat, Yayat, Abud Prawirasumantri, Karna Yudibrata. (2013). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Wahya, R. Yudi Permadi dan Taufik Ampera. (2023a). *Mengenal Vokatif dalam Bahasa Sunda*. Bandung: Semiotika.
- Wahya dan Tatang Suparman. (2023). *Vokatif Bahasa Sunda dalam Perspektif Sociolinguistik*. Baturaja: Laditri Karya.
- Wahya dan Tatang Suparman. (2024). "Dimensi Sintaksis Penggunaan Konstruksi dalam Kabuyutan: Jurnal Kajian Ilmu Sosial dan Humaniora Berbasis Kearifan Lokal Vol. 3, No. 1, Maret 2024: 47-54.